FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MINAT IBU TERHADAP PENGGUNAAN KB IUD DI PUSKESMAS SUKARAMI PALEMBANG TAHUN 2018

Junie Harista
Program Studi Kebidanan STIK Bina Husada Palembang
Email: junieharista@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Tingginya laju pertumbuhan penduduk dan kurang seimbangnya penyebaran serta struktur umur penduduk masih merupakan masalah utama yang sedang dihadapi negara berkembang termasuk Indonesia. Jumlah penduduk yang besar tanpa diiringi kualitas sumber daya manusia yang baik mempersulit usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Upaya untuk dapat menangani permasalahan tersebut dengan melalui kontrol terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk. Salah satu cara yang ditempuh untuk menekan laju pertumbuhan penduduk adalah dengan melakukan program Keluarga Berencana (KB) untuk mengendalikan fertilitas. **Tujuan penelitian**: ini adalah mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan minat terhadap penggunaan KB IUD di Puskesmas Sukarami Palembang Tahun 2018. **Metode penelitian:** ini adalah survey analitik dengan pendekatan *Cross Sectional.* Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang berkunjung serta merupakan akseptor KB pada saat dilakukan penelitian di Puskesmas Sukarami Palembang tanggal 27 Juli – 03 Agustus 2018 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling* berjumlah 39 responden. Dengan analisa data univariat dan bivariate. **Hasil penelitian:** univariat menunjukkan bahwa dari 39 responden KB IUD sebanyak 17.9% lebih sedikit dibandingkan dengan bukan KB IUD sebanyak 82.1%, usia resiko rendah sebanyak 87.2 % lebih besar dibandingkan dengan resiko tinggi sebanyak 12.8 %, paritas resiko rendah sebanyak 76.9 % lebih besar dibandingkan dengan resiko tinggi sebanyak 23.1%, pendidikan tinggi sebanyak 23.1 % lebih kecil dibandingkan dengan pendidikan rendah sebanyak 76.9 % sedangkan pengetahuan baik sebanyak 38.5 % lebih kecil dibandingkan dengan k pengetahuan kurang sebanyak 61.5 % . Hasil uji statistik *Chi Square*, diperoleh nilai p value = (0.473) >α (0,05), dengan demikian hipotesis menyatakan tidak ada hubungan antara usia dengan minat ibu terhadap penggunaan KB IUD terbukti secara statistik. Serta hasil analisa didapatkan OR 0.857. Diperoleh nilai p value = (0.347) >α (0,05)dengan demikian hipotesis menyatakan tidak ada hubungan antara paritas dengan minat pengguna KB IUD terbukti secara statistik. Serta hasil analisa didapatkan OR 2.000. Diperoleh nilai p value = (0.033) >α (0,05), dengan demikian hipotesis menyatakan ada hubungan antara pendidikan dengan minat pengguna KB IUD terbukti secara statistik. Serta hasil analisa didapatkan OR 7.200. Serta diperoleh nilai p value = (0.008) >α (0,05), dengan demikian hipotesis menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan minat ibu terhadap penggunaan KB IUD, terbukti secara statistik. Serta hasil analisa didapatkan OR 15.333. **Saran**: Ditingkatkannya komunikasi informasi dan edukasi (KIE) oleh petugas kesehatan dalam kegiatan kesehatan seperti penyuluhan untuk meningkatkan jumlah pengguna alat kontrasepsi dalam rahim
Kata kunci: KB IUD, Usia, Paritas, Pendidikan, Pengetahuan

ABSTRACT

Background *The high rate of population growth and lack of balance in population distribution and age structure is still the main problem issues that facing developing countries including Indonesia. A large population without being accompanied by good quality human resources makes it difficult for efforts to improve and equalize people's welfare. The higher population*

growth the greater the effort needed to maintain the level of people's welfare (Handayani, 2010). Efforts to be able to deal with these problems through control of the factors that influence the rate of population growth. One way to reduce the rate of population growth is by implementing a family planning program to control fertility. ***This research*** *The aim of the study was to determine the factors that related to the interest in KB IUD usage at Sukarami Health Center Palembang in 2018.* ***Research methods*** *of this study was an analytical survey with Cross Sectional approach. The population of this study was all visiting mothers and family planning acceptors in the time of the study at Sukarami Health Center Palembang on 27 July - 3 August 2018 by sample taken technique with sampling accidental amounted to39 respondents. By the analysis of univariate and bivariate data. The univariate study results showed that of the 39 respondents of KB IUD as much as 17.9% less than not IUD KB as much as 82.1%, low risk age was 87.2% greater than the high risk as much as 12.8%, low risk parity was 76.9% greater than high risk as much as 23.1%, higher education as much as 23.1% smaller than low education as much as 76.9% while good knowledge as much as 38.5% smaller than less of knowledge as much as 61.5%. The statistical test results of Chi Square obtained p value = (0.473)> α (0.05), thus the hypothesis states that there was no relationship between age and mother's interest in IUD KB usage was statistically proven. And the results of the analysis obtained OR 0.857. Obtained p value = (0.347)> α (0.05) thus the hypothesis states there was no relationship between parity with interest in IUD KB user was proven statistically. And the results of the analysis obtained OR 2,000 obtained p value = (0.033)> α (0.05), thus the hypothesis states that there was a relationship between education with interest in IUD KB users was proven statistically. As well as the results of the analysis obtained OR 7,200. As well as obtained the value of p value = (0.008)> α (0.05), thus the hypothesis states that there was a relationship between knowledge and interest of mothers to the IUD KB usage was statistically proven. And the results of the analysis obtained OR 15,333.* **It is recommended** *Improved information and education communication (IEC) by health workers in health activities such as counseling to increase the number of users of contraception in the womb*

Keywords*: KB IUD, Age, Parity, Education, Knowledge*

PENDAHULUAN

Tingginya laju pertumbuhan penduduk dan kurang seimbangnya penyebaran serta struktur umur penduduk masih merupakan masalah utama yang sedang dihadapi negara berkembang termasuk Indonesia. Jumlah penduduk yang besar tanpa diiringi kualitas sumber daya manusia yang baik mempersulit usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk semakin besar usaha yang diperlukan untuk mempertahankan tingkat kesejahteraan rakyat. (Handayani, S. 2010)

Upaya untuk dapat menangani permasalahan tersebut dengan melalui kontrol terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk. Salah satu cara yang ditempuh untuk menekan laju pertumbuhan penduduk adalah dengan melakukan program Keluarga Berencana (KB) untuk mengendalikan fertilitas. Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama bagi wanita dalam mengurangi laju pertumbuhan penduduk yang tinggi. Untuk optimalisasi manfaat kesehatan KB, pelayanan tersebut harus disediakan bagi wanita dengan cara meningkatkan dan perluasan pelayanan keluarga berencana berupa kebutuhan pelayanan kesehatan reproduksi utama dan yang lainnya, dalam upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu yang demikian tinggi akibat kehamilan yang dialami oleh wanita. (Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia. 2008)

Berdasarkan data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) (2015), cakupan peserta KB aktif Indonesia pada tahun 2014 sebesar 35.790.096 orang. Persentase tertinggi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) adalah IUD sebanyak 3.896.081 akseptor (43,02%), Implant sebanyak 3.680.816 akseptor (40,64%),

MOW sebanyak 1.238.749 akseptor (13,68%), dan MOP sebanyak 241.642 akseptor (2,67%), untuk persentase penggunaan kontrasepsi non MKJP tertinggi adalah penggunaan suntik sebanyak 16.734.917 akseptor (49,44%), PIL sebanyak 8.300.362 akseptor (24,52%), Kondom sebanyak 1.110.341 (3,13%). (BKKBN. 2015)

Teori *Health Belief Model* (HBM) Lewin (1954, dalam Notoadmodjo (2008). Mengungkapkan bahwa rendahnya minat MKJP seperti IUD dipengaruhi oleh persepsi individu mengenai ancaman dan pertimbangan untung rugi. Persepsi individu factor pemodifikasi yaitu usia, pendidikan, pengetahuan, jumlah anak, paparan sumber informasi kondisi ekonomi. Sehubungan dengan teori HBM kecenderungan yang ada saat ini berdasarkan penelitian adalah bahwa alat kontrasepsi jangkan panjang seperti IUD cenderung diminati oleh ibu berusia kurang produktif (> 30 tahun), pendidikan tinggi (SMA dan PT), memiliki anak lebih dari 2 orang, pengetahuan tinggi dan pendapatn diatas UMR. (Marikar, A.P.K. dkk. 2015)

Berdasarakan studi pendahuluan dengan wawancara terhadap 6 ibu di Puskesmas Sukarami , 4 diantaranya belum mengetahui tentang KB IUD baik bentuk maupun penggunaannya serta efek samping, sementara 2 sudah mengerti mengenai IUD dan efek penggunaanya. Dari proses observasi terhadap 6 orang yang dilakukan peneliti, 2 berpendidikan SMP, 1 berpendidikan SD, dan 3 berpendidikan SMA. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti "faktor-faktor yang berhubungan dengan minat ibu terhadap penggunaan KB IUD di Puskesmas Sukarami Palembang tahun 2018"

Berdasarkan data dari Puskesmas Sukarami Palembang tahun 2016 pengguna KB IUD sebanyak 28 orang dari 543 peserta KB, pada tahun 2017 pengguna KB sebanyak IUD sebanyak 28 orang dari 354 peserta KB, dan pada tahun 2018 bulan Januari- Juli pengguna KB IUD sebanyak 32 orang dari 350 peserta KB. (Data Puskesmas Sukarami Palembang, 2018)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan survey analitik dengan pendekatan *Cross Sectional.* Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang berkunjung serta merupakan akseptor KB pada saat dilakukan penelitian di Puskesmas Sukarami Palembang tanggal 27 Juli – 03 Agustus 2018 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling* berjumlah 39 responden.

Alat yang digunakan berupa data sekunder dari buku laporan tahunan Puskesmas Sukarami. Serta data primer dengan menggukan daftar pertanyaan berupa kuesioner. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dengan cara mengisi kuesioner sesuai dengan variabel yang diteliti.

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat dan bivariate yaitu analisa data yang menghubungkan dua variabel atau berkorelasi data dengan SPSS

HASIL PENELITIAN

1. Minat KB IUD

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Minat Ibu Terahadap Penggunaan KB IUD di Puskesmas SukaramiPalembang Tahun 2018

No	Minat KB IUD	Frekuensi	Persentase
1	KB IUD	7	17.9
2	Bukan KB IUD	32	82.1
	Jumlah	**39**	**100**

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan KB IUD sebanyak 17.9 % lebih kecil dibandingkan dengan bukan KB IUD sebanyak 82.1 %

2. Usia

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Ibu Terahadap Minat Penggunaan KB IUD di Puskesmas SukaramiPalembang Tahun 2018

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	Resiko Rendah	34	87.2
2	Resiko Tinggi	5	12.8
	Jumlah	**39**	**100**

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan usia resiko rendah sebanyak 87.2 % lebih besar dibandingkan dengan resiko tinggi sebanyak 12.8 %.

3. Paritas

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Paritas Ibu Terahadap Minat Penggunaan KB IUD di Puskesmas SukaramiPalembang Tahun 2018

No	Paritas	Frekuensi	Persentase
1	Resiko Rendah	30	76.9
2	Resiko Tinggi	9	23.1
Jumlah		**39**	**100**

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan paritas resiko rendah sebanyak 76.9 % lebih besar dibandingkan dengan resiko tinggi sebanyak 23.1 %.

4. Pendidikan

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Ibu Terahadap Minat Penggunaan KB IUD di Puskesmas

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	Pendidikan tinggi	9	23.1
2	Pendidikan rendah	30	76.9
Jumlah		**39**	**100**

Berdasarkan Tabel.4 didapatkan pendidikan tinggi sebanyak 23.1 % lebih kecil dibandingkan dengan pendidikan rendah sebanyak 76.9 %.

5. Pengetahuan

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu Terahadap minat Penggunaan KB IUD di Puskesmas SukaramiPalembang Tahun 2018

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Pengetahuan baik	15	38.5
2	Pengetahuan kurang	24	61.5
Jumlah		**39**	**100**

Berdasarkan Tabel 5 didapatkan pengetahuan baik sebanyak 38.5 % lebih kecil dibandingkan dengan pengetahuan kurang sebanyak 61.5%

6. Mengetahui hubungan antara Umur dengan minat ibu terhadap penggunaan KB IUD di Puskesmas Sukarami Palembang tahun 2018.

.**Tabel 6**
Hubungan Antara Usia Dengan minat Ibu Terhadap penggunaan KB IUD di Puskesmas Sukarami Palembang tahun 2018.

No	KB IUD	Umur				Jumlah		p *Value*	OR
		Rendah		Tinggi					
		F	%	F	%	N	%		
1	KB IUD	6	85.7	1	14.3	7	100	0.473	0.857
2	Bukan KB IUD	28	87.5	4	12.5	32	100		
Jumlah		34	100	5	100	39			

Hasil uji statistik *Chi Square*, diperoleh nilai p value = (0.473) >α (0,05) artinya tidak ada hubungan bermakna antara usia dengan minat ibu terhadap penggunaan KB IUD, dengan demikian hipotesis menyatakan tidak ada hubungan antara usia dengan minat ibu terhadap penggunaan KB IUD terbukti secara statistik. Serta hasil analisa didapatkan OR 0.857.

7. Mengetahui hubungan antara paritas dengan minat ibu terhadap penggunaan KB IUD di Puskesmas Sukarami Palembang tahun 2018

Tabel 7
Hubungan Antara Paritas Dengan minat ibu terhadap penggunaan KB IUD di Puskesmas Sukarami Palembang tahun 2018.

No	KB IUD	Paritas				Jumlah		p *Value*	OR
		Rendah		Tinggi					
		F	%	F	%	n	%		
1	KB IUD	6	85.7	1	14.3	7	100	0.347	2.000
2	Bukan IUD	24	75.0	8	25.0	32	100		
Jumlah		30		9		39			

Hasil uji statistik *Chi Square*, diperoleh nilai p value = (0.347) >α (0,05) artinya tidak ada hubungan bermakna antara paritas dengan minat ibu terhadap penggunaan KB IUD, dengan demikian hipotesis menyatakan tidak ada hubungan antara paritas dengan minat penggunaan KB IUD terbukti secara statistik. Serta hasil analisa didapatkan OR 2.000…

8. Mengetahui hubungan antara pendidikan dengan minat ibu terhadap penggunaan KB IUD di Puskesmas Sukarami Palembang tahun 2018.

Tabel 8
Hubungan Antara Pendidikan Dengan minat ibu terhadap penggunaan KB IUD di Puskesmas Sukarami Palembang tahun 2018.

No	KB IUD	Pendidikan				Jumlah		p *Value*	OR
		Tinggi		Rendah					
		F	%	F	%	N	%		
1	KB IUD	4	57.1	3	42.9	7	100	0.033	7.200
2	Bukan KB IUD	5	15.6	27	84.4	32	100		
Jumlah		9		30		39			

Hasil uji statistik *Chi Square*, diperoleh nilai p value = (0.033) >α (0,05) artinya ada hubungan bermakna antara pendidikan dengan minat ibu terhadap penggunaan KB IUD, dengan demikian hipotesis menyatakan ada hubungan antara pendidikan dengan minat pengguna KB IUD terbukti secara statistik. Serta hasil analisa didapatkan OR 7.200

9. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan minat ibu terhadap penggunaan KB IUD di Puskesmas Sukarami Palembang tahun 2018

Tabel 9
Hubungan Antara Pengetahuan Dengan minat ibu terhadap penggunaan KB IUD di Puskesmas Sukarami Palembang tahun 2018.

No	KB IUD	Pengetahuan				Jumlah		p *Value*	OR
		Baik		Kurang					
		F	%	F	%	n	%		
1	KB IUD	6	85.7	1	14.3	7	100	0.008	15.333
2	Bukan KB IUD	9	28.1	23	71.9	32	100		
Jumlah		15		24		39			

Hasil uji statistik *Chi Square*, diperoleh nilai p value = (0.008) >α (0,05) artinya ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan minat ibu terhadap penggunaan KB IUD, dengan demikian hipotesis menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan minat ibu terhadap penggunaan KB IUD, terbukti secara statistik. Serta hasil analisa didapatkan OR 15.333.

PEMBAHASAN

1. Hubungan antara umur dengan minat ibu terhadap penggunaan KB IUD di Puskesmas Sukarami Palembang tahun 2018.

Didapatkan hasil penelitian usia resiko rendah sebanyak 87.2 % lebih besar dibandingkan dengan resiko tinggi sebanyak 12.8 %

Hasil uji statistik *Chi Square*, diperoleh nilai p value = (0.473) >α (0,05) artinya tidak ada hubungan bermakna antara umur dengan minat ibu terhadap penggunaan KB IUD, dengan demikian hipotesis menyatakan tidak ada hubungan antara umur dengan minat ibu terhadap penggunaan KB IUD terbukti secara statistik. Serta hasil analisa didapatkan OR 0.857.

Hal ini sejalan dengan teori[1] bahwasemakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dengan usia yang matang maka lebih memiliki pengalaman yang lebih.

Dan tidak sejalan dengan hasil penelitian [6]dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pengguna Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Banjarmasin , hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan antara variabel usia dengan rendahnya penggunaan AKDR dengan nilai (p) = 0.009 dan ada Penelitian bernadus (2013) yang berjudul "faktor-faktor yang berhubungan dengan pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim bagi akseptro KB di puskesmas jailolo" bahwa untuk usia ibu resiko tinggi sebanyak 19 orang (19,8%) sedangkan usia resiko rendah sebanyak 77 orang (80,2%).

2. Hubungan antara paritas dengan minat ibu terhadap penggunaan KB IUD di Puskesmas Sukarami Palembang tahun 2018.

Didapatkan hasil penelitian paritas resiko rendah sebanyak 76.9 % lebih besar dibandingkan dengan resiko tinggi sebanyak 23.1 %

Hasil uji statistik *Chi Square*, diperoleh nilai p value = (0.347) >α (0,05) artinya tidak ada hubungan bermakna antara paritas dengan minat ibu terhadap

penggunaan KB IUD, dengan demikian hipotesis menyatakan tidak ada hubungan antara paritas dengan minat penggunaan KB IUD terbukti secara statistik. Serta hasil analisa didapatkan OR 2.000.

Hal ini tidak sejalan [7]yang berjudul Gambaran tingkat pendidikan, paritas, dan pekerjaan ibu terhadap kepeminatan penggunaan kontrasepsi IUD di Poskesdes Muara Harapan Kabupaten Muara Enim" yaitu kebanyakan ibu dengan paritas rendah, hal ini disebabkan karena ibu masih ingin mempunyai anak lagi. Responden dengan paritas rendah banyak yang menolak penggunaan kontrasepsi IUD karena kontrasepsi IUD merupakan kontrasepsi jangka panjang sehingga responden banyak yang menolak.

Dan tidak sejalan juga dengan hasil penelitian[8] yang berjudul "Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim dipuskesmas tatelu kabupaten minahasa utara" yaitu sebagian besar responden yang paritas resiko tinggi (>2 anak) yaitu 52 orang (54,2%) dan responden paritas resiko rendah (1-2 anak) sebanyak 44 orang (45,8%).

3. Hubungan antara pendidikan dengan minat ibu terhadap penggunaan KB IUD di Puskesmas Sukarami Palembang tahun 2018.

Didapatkan hasil penelitian pendidikan tinggi sebanyak 23.1 % lebih kecil dibandingkan dengan pendidikan rendah sebanyak 76.9 %

Hasil uji statistik *Chi Square*, diperoleh nilai p value = (0.033) >α (0,05) artinya ada hubungan bermakna antara pendidikan dengan minat ibu terhadap penggunaan KB IUD, dengan demikian hipotesis menyatakan ada hubungan antara pendidikan ibu dengan minat penggunaan KB IUD terbukti secara statistik. Serta hasil analisa didapatkan OR 7.200

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari[8]yang berjudul "Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim dipuskesmas tatelu kabupaten minahasa utara" yaitu sebagian besar responden yang pendidikan tinggi (SMA, D3, S1) yaitu 58 orang (60,4%) dan responden pendidikan rendah (<SMA) sebanyak 42 orang (39,6%).

Hal ini sejalan juga dengan penelitian Dewi.P (2011) 9 dengan judul " Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di Polindes Blumbung 1 Pamekasan {Karya Tulis Ilmiah}:STIKES YARIS ;(2011). Menunjukkan hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pengguna alat kontrasepsi dalam rahim. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu akan menambah pengetahuan ibu dalam pemilihan alat kontrasespsi yang cocok untuk dirinya. Ini disebabkan seseorang berpendidikan tingkat tinggi akan lebih luas pandangannya dan lebih muda menerima ide dan tata cara kehidupan yang baru, termasuk pentingnya keikutsertaan dalam pemilihan alat kontrasepsi[10].Namun seseorang dengan pendidikan rendah pun dapat mengambil keputusan dengan benar kerena pengetahuan yang ia dapatkan dari majalah, buku, televise atau lainnya.

4. Hubungan antara pengetahuan dengan minat ibu terhadap penggunaan KB IUD di Puskesmas Sukarami Palembang tahun 2018.

Didapatkan hasil penelitian pengetahuan baik sebanyak 38.5 % lebih kecil dibandingkan dengan pengetahuan kurang sebanyak 61.5 % Hasil uji statistik *Chi Square*, diperoleh nilai p value = (0.008) >α (0,05) artinya ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan minat ibu terhadap penggunaan KB IUD, dengan demikian hipotesis menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan minat ibu terhadap penggunaan KB IUD, terbukti secara statistik. Serta hasil analisa didapatkan OR 15.333

Hal ini sejalan dengan penelitian [11] tentang hubungan pengetahuan, dengan pemilihan kontrasepsi intra uterine device (IUD) di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar Tahun 2013. Metode analisis menggunakan uji Fisher's Exact Test dengan besar sampel 45 responden dengan menggunakan teknik pengambilan sampel Purpossive Sampling. Berdasarkan hasil penelitian dengan uji statistik *Chi-Square* ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan (p=0,001 lebih kecil dari nilai α=0,05). *Exact Test* dengan besar sampel 45 responden dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *Purpossive Sampling*. Berdasarkan hasil penelitian dengan uji statistik Chi-Square ada hubungan yang

bermakna antara pengetahuan (p=0,001 lebih kecil dari nilai ±0,05), pada peserta KB IUD dan Non IUD. Artinya, bahwa pengetahuan, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi IUD.

KESIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

1. Didapatkan KB IUD sebanyak 17.9 % lebih kecil dibandingkan dengan bukan KB IUD sebanyak 82.1 %
2. Didapatkan usia resiko rendah sebanyak 87.2 % lebih besar dibandingkan dengan usia resiko tinggi sebanyak 12.8 %
3. Didapatkan pendidikan tinggi sebanyak 23.1 % lebih kecil dibandingkan dengan pendidikan rendah sebanyak 76.9 %
4. Didapatkan pengetahuan baik sebanyak 38.5 % lebih kecil dibandingkan dengan pengetahuan kurang sebanyak 61.5 %
5. Tidak ada hubungan bermakna antara umur dengan minat ibu terhadap penggunaan KB IUD di Puskesmas Sukarami Palembang tahun 2018 Serta hasil analisa didapatkan OR 0.857.
6. tidak ada hubungan bermakna antara paritas dengan minat ibu terhadap penggunaan KB IUD di Puskesmas Sukarami Palembang tahun 2018 Serta hasil analisa didapatkan OR 2.000.
7. Ada hubungan bermakna antara pendidikan dengan minat ibu terhadap penggunaan KB IUD di Puskesmas Sukarami Palembang tahun 2018 Serta hasil analisa didapatkan OR 7.200
8. Ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan minat ibu terhadap penggunaan KB IUD di Puskesmas Sukarami Palembang tahun 2018 Serta hasil analisa didapatkan OR 15.333

SARAN

1. Ditingkatkannya komunikasi informasi dan edukasi (KIE) oleh petugas kesehatan dalam kegiatan kesehatan seperti penyuluhan untuk meningkatkan jumlah pengguna alat kontrasepsi dalam rahim
2. Perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang variabel tentang variabel biaya, keamanan, ketersedian dengan penggunaan AKDR yang belum diteliti dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

1. Handayani, S. (2010). *Buku Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
2. Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia. 2008. *Laporan Pendahuluan Badan Pusat Statistik, Badan Kependudukan, Badan Keluarga Berencana Nasional dan kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta.
3. BKKBN. 2015. *Survey Demografi Kesehatan Indonesia* 2015. Jakarta : BPS
4. Marikar, A.P.K., Kundre, R., Bataha, Y. (2015). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat ibu terhadap alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR)di Puskesmas Tuminiting Kota Manado*. Jurnal Keperawatan 3(2)0;1-6. Diakses 10 Agustus 2018.
5. Data Puskesmas Sukarami Palembang 2018
6. Novita, dkk. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya penggunaan alat kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) di puskesmas Banjarmasin tahun 2017. Jurnal : Dinamika KesehatanVol.8 No.1, Juli 2017.diakses 10 Agustus 2018
7. Mira Rama. *Gambaran tingkat pendidikan, paritas, dan pekerjaan ibu terhadap kepeminatan penggunaan kontrasepsi IUD di Poskesdes Muara Harapan Kabupaten Muara Enim tahun 2013*. KTI : Muara Enim : 2013
8. Sarce dkk. (2014*). Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim dipuskesmas tatelu kabupaten minahasa utara. Jurnal Ilmiah Bidan*. ISSN:2339-1731. Diakes 11 Agustus 2018.
9. Dewi.P (2011), dengan judul " *Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di Polindes Blumbung 1 Pamekasan {Karya Tulis Ilmiah*}:STIKES YARIS ;(2011).
10. Kusumaningrum R. *Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan jenis kontrasepsi yang digunakan pasangan usia subur (Skripsi).* Semarang:FK. Universitas Diponegoro;(2009)
11. Merliana (2014) tentang hubungan pengetahuan, dengan pemilihan kontrasepsi intra uterine device (IUD) di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar. *Jurnal Ilmiah Bidan*. ISSN:2333-1731. Diakes 11 Agustus 2018.